

BAB III

UNSUR-UNSUR KEHIDUPAN KELOMPOK DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA

Dalam suatu kelompok dikenal adanya anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Di bawah ini diuraikan secara ringkas tentang beberapa hal yang menyangkut anggota dan pemimpin kelompok itu. Di samping itu, dibahas pula tahap-tahap perkembangan kehidupan ataupun dinamika kelompok dalam proses layanan bimbingan dan konseling.

A. Unsur Utama Suasana Kelompok

Para ahli menyebut lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok adalah baik atau kurang baik, yaitu (1) saling hubungan yang dinamis antaranggota, (2) tujuan bersama, (3) hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok, (4) itikad dan sikap terhadap orang lain, dan (5) kemampuan mandiri.

1. *Saling Hubungan Antar Anggota*

Saling hubungan antaranggota kelompok sangatlah diutamakan. Sebaliknya hubungan antara anggota dan pemimpin kelompok tidaklah sedemikian penting. Jika dalam kelompok itu yang ada hanyalah hubungan antara anggota dan pemimpin saja, sedangkan hubungan antar anggota sama sekali tidak terasa, maka sebenarnya dinamika kelompok yang dimaksud telah lenyap; kehidupan kelompok yang (terhadap komandan), atau sekumpulan murid (terhadap guru), atau sekumpulan penonton (terhadap lakon). Dalam saling hubungan yang dinamis antar anggota kelompok, masing-masing anggota itu berkepentingan untuk bergulat dengan suasana antar hubungan itu sendiri, khususnya suasana perasaan yang tumbuh di dalam kelompok itu. Suasana perasaan itu meliputi baik rasa diterima atau ditolak, rasa cinta dan benci, rasa berani dan takut, dan sebagainya, yang semuanya itu menyangkut sikap, reaksi

dan tanggapan para anggota yang berdasarkan keterlibatan dalam saling hubungan mereka dalam kelompok.

2 Tujuan Bersama

Tujuan bersama adalah pusat dari kegiatan/kehidupan kelompok. Dalam "kelompok tugas" tujuan bersama kelompok jelas, yaitu menjalankan tugas yang dibebankan kepada kelompok itu. Dalam hal ini semua anggota kelompok memusatkan dirinya untuk tujuan itu. Dalam "kelompok bebas" tujuan bersama pada mulanya kabur, dan justru kelompok itu sendirilah yang harus menetapkan tujuan yang akan mereka capai. Pada umumnya tujuan bersama dalam "kelompok bebas" ialah pengembangan pribadi masing-masing anggota kelompok. Tujuan ini pun masih kabur; yang lebih nyata (konkrit), berbunyi: agar masing-masing anggota dapat mengemukakan apa yang dipikirkan dan dirasakannya serta memperoleh tanggapan dan reaksi dari anggota lainnya. Tujuan yang nyata/ baik dalam "kelompok tugas" maupun "kelompok bebas" hendaknya dimengerti dan diterima oleh semua anggota kelompok sehingga masing-masing akan bertindak sesuai dengan tujuan itu tanpa adanya tujuan bersama yang nyata/dimengerti dan diterima itu, maka kelompok itu akan kacau, dan bahkan para anggota di dalam kelompok itu akan merasa tidak mantap dan suasana mencekam pun dapat terjadi.

3. Hubungan Langsung antara Besarnya Kelompok dengan Sifat Kehidupan Kelompok

Dalam hal ini ada beberapa jenis kelompok menurut jumlah anggotanya, misalnya kelompok dua, kelompok tiga, kelompok 4-8, kelompok 8-30. Kelompok dua, yaitu kelompok yang anggotanya hanya dua orang. Kelompok ini adalah kelompok yang paling ideal untuk terciptanya keakraban yang paling tinggi, tetapi bahayanya ada juga, yaitu kemungkinan timbulnya pertentangan/pertengkaran di antara mereka berdua. Suasana negatif paling/besar kemungkinannya untuk timbul pada kelompok ini dibandingkan dengan pada jenis kelompok lain.

Kelompok tiga, yaitu kelompok yang terdiri dari tiga orang. Dinamika saling hubungan segitiga mungkin dapat tumbuh dengan baik, tetapi bahayanya yang terbesar ialah, salah seorang anggota menjadi terasing jika dua anggota yang lain membuat suatu "persekutuan." Sikap dan rasa iri, cemburu, dan sebagainya dapat timbul akibat persekutuan dan pengasingan itu. Untuk "kelompok tugas" biasanya kelompok yang beranggota tiga orang itu akan lebih dapat bekerja secara efektif dibandingkan dengan untuk "kelompok bebas".

Kelompok 4-8 orang adalah kelompok yang besarnya sedang yang dapat diselenggarakan dalam rangka bimbingan dan konseling. Jika pun kelompok ini tidak dipimpin oleh pembimbing kelompok (ahli), kelompok sedang ini pun dapat memilih pemimpinnya sendiri atau setidaknya-tidaknya dapat menentukan aturan-aturan tertentu sebagai pegangan bagi kegiatan seluruh anggota. Kelompok yang sedang besarnya ini biasanya mudah dikendalikan. Di samping itu, dalam kelompok sedang itu dapat dimunculkan keragaman di antara anggota-anggotanya sehingga suasana dinamika kehidupan kelompok dapat "hangat".

Kelompok 8-30 orang merupakan kelompok yang baik untuk tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Namun kelompok itu kurang efektif untuk menciptakan keakraban sosial dalam waktu yang singkat. Untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya latihan kepemimpinan, latihan menghilangkan rasa malu berbicara di muka orang banyak, dan sebagainya, kelompok ini amat bermanfaat.

4. *Itikad dan sikap Para Anggota Kelompok*

Itikad dan sikap para anggota kelompok sangat menentukan kehidupan kelompok. Itikad baik, dalam arti tidak mau menang sendiri, tidak sekedar menanggapi atau menyerang pendapat orang lain, dan sebagainya sangat penting. Sikap para anggota yang dimaksud adalah bahwa setiap anggota dapat memberikan waktu dan kesempatan kepada anggota lain untuk mengemukakan pendapatnya secara leluasa. Jika itikad dan sikap seperti ini tidak berkembang di dalam kelompok, maka kehidupan kelompok yang baik terancam. Jika dalam kelompok itu para anggota merasa terkungkung, tidak bebas atau mereka merasa terpaksa berada di dalam kelompok itu, maka kehidupan kelompok pun bisa macet. Hal ini tidak berarti bahwa semua anggota kelompok harus merasa bebas dan sukarela memasuki kelompok itu sejak awal kelompok itu memulai kegiatannya. Tuntutan seperti ini seringkali tidak dapat dipenuhi. Beberapa atau bahkan banyak di antara anggota itu mula-mula memasuki kelompok dengan rasa enggan atau tidak tahu apa-apa tentang kehidupan kelompok itu. Dalam hal ini, justru menjadi tugas utama pemimpin kelompoklah membawa mereka itu menjadi anggota yang benar-benar siap ikut serta dalam kegiatan kelompok dengan itikad dan sikap yang baik.

5. *Kemandirian*

Kemandirian merupakan unsur amat penting yang menyangkut anggota kelompok. Dalam kemandiriannya itu masing-masing anggota kelompok tidak begitu saja terbawa oleh pendapat anggota lain, atau tidak

begitu saja mengiyakan apa yang dikatakan oleh anggota lain atau pemimpin kelompok. Sebenarnya, hubungan yang dikemukakan pada butir 1 "saling hubungan antara anggota" di atas jika anggota kelompok terbawa meng-iya-kan saja yang dikatakan oleh anggota lain atau pemimpin, maka kehidupan kelompok itu akan "dingin", atau mungkin bahkan kehidupan ataupun dinamika kelompok itu tidak ada sama sekali. Dalam dinamika kelompok yang dinamis setiap anggota kelompok diharapkan mengembangkan dan mewujudkan kediriannya masing-masing. Tentu saja pengembangan perwujudan diri ini tidak boleh melanggar "itikad dan sikap" seperti tersebut pada butir 4 di atas. Lebih jauh lagi kemandirian setiap anggota perlu disertai dengan sikap tenggang rasa yang selaras, serasi dan seimbang. Sekali lagi, dinamika kelompok yang ditimbulkan dalam bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok ialah dalam rangka membina pribadi yang melahirkan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

B. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas peranan para anggota kelompok sangat-lah menentukan. Lebih tegas dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu.

1. Keragaman dan Keseragaman

Pertimbangan mengenai keragaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota kelompok perlu diperhatikan. Ciri-ciri awal di antara anggota kelompok itu perlu dipertimbangkan sebelum suatu kelompok dibentuk.

a. Jenis Kelompok

Untuk tujuan-tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sampai dengan anak umur SLTP pada umumnya akan menguntungkan bila dibentuk kelompok-kelompok dengan anggota yang jenis kelaminnya sama dibandingkan dengan kelompok yang anggotanya campuran. Anak-anak yang masih muda itu akan lebih bebas berbicara dan mendiskusikan masalah-masalah mereka sendiri dengan teman-teman

sejenis. Untuk pemuda-pemuda di SLTA dan Perguruan Tinggi, dan juga untuk orang-orang dewasa, kelompok dengan anggota campuran akan memberikan keuntungan-keuntungan yang amat berarti.

Namun demikian, pertimbangan tentang keragaman ataupun keseragaman jenis kelamin anggota kelompok ini pada umumnya didasarkan pada tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan kegiatan kelompok itu. Misalnya, masalah-masalah yang menyangkut disiplin biasanya lebih baik diolah dalam kelompok yang anggota-anggotanya sejenis, sedangkan masalah-masalah keterampilan bergaul/seperti rasa malu, kurang pandai berkawan dan sebagainya akan lebih baik digarap dalam kegiatan kelompok dengan anggota campuran.

b. Umur

Tentang umur, pada umumnya dinamika kelompok lebih baik dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota seumur.

c. Kepribadian

Keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota kelompok dapat membawa keuntungan ataupun kerugian tertentu. Jika perbedaan di antara para anggota itu amat besar, maka komunikasi antar anggota itu akan banyak mengalami masalah, dan sebaliknya, jika kesamaan di antara anggota itu sangat besar, hasilnya pun dapat merugikan, yaitu dinamika kelompok akan "kurang hangat."

Misalnya, kelompok yang seluruh anggotanya termasuk anak-anak yang kurang pandai bergaul akan tidak mampu meningkatkan keterampilan anggota-anggotanya itu dalam pergaulan. Sedangkan kelompok dengan anggota campuran, yaitu ada yang pandai dan tidak pandai bergaul, akan secara nyata mampu meningkatkan kemampuan anggota-anggota yang kurang/tidak pandai itu. Tampaknya anggota-anggota yang pandai bergaul itu menjadi contoh bagi kawan-kawan-nya yang kurang pandai.

d. Hubungan Awal

Keragaman dan keseragaman anggota kelompok juga menyangkut hubungan awal para anggota kelompok itu sebelum kegiatan kelompok dimulai. Keakraban dapat mewarnai hubungan antar anggota kelompok yang sudah saling bergaul sebelumnya, dan sebaliknya suasana keasingan akan dirasakan oleh para anggota yang belum saling mengenal. Namun demikian, jenis kelompok mana yang akan dipilih/seragam atau beragam dalam hal hubungan awal ini, amat tergantung pada tujuan dari kegiatan kelompok itu. Untuk "kelompok tugas" mungkin anggota-anggota yang seragam akan dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Sebaliknya, untuk "kelompok bebas" khususnya dengan tujuan kemampuan hubungan

sosial dengan orang-orang baru, anggota-anggota kelompok yang beragam akan lebih dapat memenuhi sasaran.

2. Peranan Anggota Kelompok

Di atas telah disinggung perlunya terselenggara dinamika kelompok yang benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok. Untuk ini, peranan anggota kelompok amat menentukan. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- a. Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

3. Usaha Mempersiapkan Anggota Kelompok

Dalam dinamika kelompok semua anggota kelompok diharapkan dapat melaksanakan semua peranan tersebut di atas. Namun demikian, tentulah dapat dimengerti bahwa anggota-anggota tersebut pada umumnya tidak serta-merta sejak awal dimulainya pertemuan sudah mampu berperan seperti itu. Di sinilah letak pentingnya peranan pemimpin kelompok dalam mempersiapkan anggota kelompok untuk peranan yang harus dimainkan itu. Dalam hal ini pemimpin kelompok perlu memberitahukan:

- a. Tentang apa-apa yang diharapkan dari para anggota suasana khusus yang dapat terjadi dalam kelompok itu, dan peranan serta cara-cara yang akan dilakukan oleh pemimpin kelompok.
- b. Bahwa keikutsertaan dalam kelompok itu adalah serba sukarela.
- c. Bahwa anggota kelompok bebas menanggapi hal-hal yang disampaikan ataupun menolak saran-saran yang diberikan anggota lain.

beda. Namun demikian, semua kelompok itu mempunyai kesamaan dalam beberapa hal, seperti (1) jumlah anggota kelompok itu terbatas, (2) memiliki pemimpin⁵ kelompok (dan pembantu pemimpin kelompok, bila diperlukan), dan (3) mempunyai tujuan umum agar anggota-anggota kelompok menjalani suatu pengalaman penting tertentu.

1. Keterampilan dan Sikap serta Peranan Pemimpin Kelompok

Di dalam setiap kelompok peranan pemimpin kelompok amatlah penting dan menentukan. Peranan pemimpin ini disesuaikan dengan sifat dan tujuan kelompok.

2. Keterampilan dan Sikap Pemimpin Kelompok

Meskipun peranan itu bisa berbeda-beda, namun jelaslah bahwa setiap pemimpin kelompok, khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok (dalam hal ini Guru Pembimbing) harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Keterampilan dan sikap ini meliputi:

- a) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antarorang-orang di dalam suatu kelompok.
- b) Kesediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih pribadi.
- c) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
- d) Kesediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- e) Pemusatan perhatian terhadap sekaligus suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri.
- f) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antar-anggota kelompok.
- g) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.

⁵ Pemimpin kelompok dapat disebut pembimbing kelompok. Dalam hal ini Guru Pembimbing di sekolah bertidnak sebagai pemimpin atau pembimbing kelompok.

- h) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.
- i) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.

3. Peranan Pemimpin Kelompok

Sehubungan dengan keterampilan dan sikap yang menyangkut hal-hal tersebut di atas, peranan pemimpin kelompok (dalam bimbingan dan konseling kelompok) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- c) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama sertasuasanakebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok/ diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- f) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalam-nya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

4. Tuntutan Terhadap Pemimpin Kelompok

Sebagaimana dikatakan pada bagian terdahulu, pemimpin kelompok harus terus-menerus mengikuti perkembangan kelompoknya dan mengetahui secara tepat tingkat kesiapan anggota-anggota kelompok. Di samping itu, pemimpin kelompok berkewajiban mendengarkan secara aktif segenap apa yang diutarakan oleh anggota kelompok dan menangkap dengan baik bagaimana anggota itu memandang dirinya sendiri. Masalah-

masalah tingkah laku yang terungkap oleh anggota kelompok hendaknya tertangkap dengan baik oleh pemimpin kelompok. Hal ini semua dapat menjadi bahan yang amat penting bagi pemimpin kelompok dalam menjalankan fungsi dan peranan seperti diutarakan di atas.

Pemimpin kelompok harus mengetahui benar semua yang terjadi di dalam kelompok itu. Perlu diperhatikan bahwa suasana yang hidup di dalam kelompok itu amatlah menentukan jalannya dan keberhasilan kegiatan kelompok. Ini semua menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Sesuai dengan pengertian dasar dari pendekatan kelompok, dalam bimbingan dan konseling, maka tujuan pokok dari proses dan dinamika kelompok yang ditumbuhkan itu ialah memungkinkansetiap anggota kelompok menerima tanggung jawab atas tingkah lakunya sendiri, atau hidupnya sendiri, dengan bertenggang rasa terhadap orang lain. Dalam hal ini pemimpin kelompok dituntut untuk pandai memperhatikan setiap tingkah laku (baik ucapan, tindakan, maupun isyarat) yang ditampilkan oleh setiap anggota kelompok, dan memperhatikan keikutsertaan anggota-anggota kelompok dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul. Kelincahan dan keterlibatan pemimpin kelompok dalam hal ini amat menentukan keberhasilan kelompok.

Secara ringkas tuntutan terhadap pemimpin kelompok ialah kesanggupan merangsang diawalnya kegiatan-kegiatan kelompok, membantu terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik, dan menilai proses dinamika kelompok itu sendiri.

5. Ciri-Ciri Kepemimpinan Kelompok

Pemimpin kelompok dapat bersifat dan bersikap tut wuri handayani, "mengayomi atau mengawasi", dan menjadi tokoh bagi para anggota kelompok. Ciri kepemimpinan ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan kelompok.

a. Tut Wuri Handayani

Tipe kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pemimpin kelompok amat berpengaruh terhadap proses kegiatan kelompok. Pemimpin yang bersikap tut wuri handayani, yaitu yang mengikuti kegiatan kelompok itu secara cermat, ikut serta di dalam "timbul dan tenggelamnya" suasana perasaan yang mewarnai kelompok itu, dan memberikan bantuan secara tepat jika bantuan itu memang diperlukan, merupakan tipe kepemimpinan yang lebih disukai. Dalam suasana kepemimpinan seperti ini, rasa keakraban dan kesegaran hubungan antaranggota akan sangat terasa.

Suasana yang seperti ini tentu saja lebih memungkinkan tercapainya tujuan kelompok secara berhasil dan efisien.

b. Mengayomi vs Mengawas

Ciri lain dari tipe kepemimpinan di atas ialah sikap menaruh perhatian secara penuh dan mengayomi. Sikap ini akan bisa mengimbaskan kepada anggota-anggota kelompok, yaitu dalam bentuk sating hubungan dan rasa kebersamaan yang positif. Jika pemimpin kelompok misalnya mau membuka diri sendiri, maka para anggota pun akan terangsang untuk mau pula membuka diri mereka sendiri. Hasil selanjutnya akan menambah tinggi tingkat saling hubungan dan rasa kebersamaan para anggota kelompok.

Pemberian perhatian dan pengayoman itu tidaklah berarti bahwa pemimpin berada di atas anggota kelompok. Pemimpin kelompok hendaklah justru sanggup "memasuki" hubungan antaranggota kelompok itu dan bahkan pemimpin kelompok harus inampu menjadi bagian dari kelompok yang "senasib" dengan seluruh anggota kelompok. Dalam hal ini "menaruh perhatian" berarti benar-benar mengutamakan kepentingan para anggota/ dan "mengayomi" berarti mengutamakan keselamatan para anggota itu dengan segenap kepentingannya masing-masing. Dengan wibawa, kebijaksanaan, keterampilan dan kecermatannya, pemimpin kelompok mampu menjembatani dan mewedahi kepentingan-kepentingan tadi sehingga tidak saling berbenturan dan mewujudkan dari kepentingan pribadi menjadi kepentingan yang memasyarakat.

Secara lebih lengkap tipe kepemimpinan di atas bersifat tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha.

Sebagai pembandingan terhadap tipe kepemimpinan di atas dapatlah disebut kepemimpinan yang sifatnya mengawasi. Kepemimpinan ini tidak bersifat menerima segala apa yang diutarakan oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok cenderung melihat kesalahan yang diperbuat anggota kelompok dan berdasarkan kesalahan-kesalahan itulah pemimpin akan mengambil tindakan. Dalam layanan kelompok untuk bimbingan dan konseling, tipe kepemimpinan yang bersifat mengawasi tidak dikehendaki.

6. Pemimpin Kelompok Sebagai Tokoh

Lebih jauh dapat dilihat, bahwa anggota kelompok tentulah akan memberikan tanggapan dan keikutsertaan yang baik terhadap pemimpin yang menyukai mereka, yang mencintai mereka serta menaruh perhatian dan mengayomi mereka. Bahkan bisa lebih dari itu, pemimpin kelompok dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru. Di samping itu, dari tokoh pemimpin yang baik, para anggota kelompok juga akan memetik dan

meniru pemimpin itu bagaimana mengatasi dan menyalurkan dorongan-dorongan yang mendesak dan mencuat keluar dari diri anggota itu (misalnya dorongan untuk menyerang, dorongan untuk mencintai dan dicintai, dan sebagainya). Segi yang ketiga, yaitu pemimpin akan dihargai karena ia telah membantu anggota dalam mengatasi berbagai masalah, seperti rasa bersalah, rasa khawatir, pertentangan batin, dan sebagainya. Dalam hal yang terakhir ini, pemimpin telah mampu mewedahi, menyalurkan dan membebaskan anggota dari perasaan yang menyiksa, tanpa pemimpin itu menyalahkan ataupun menunjukkan sikap-sikap negatif lainnya.

Sebagai kesimpulan, dapatlah dikatakan bahwa pemimpin kelompok amat penting dan berpengaruh terhadap proses, kegiatan, suasana dan keberhasilan kelompok itu. Secara singkat pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri. Orang yang menjadi pemimpin kelompok itu adalah orang yang menghargai orang lain, dipercaya oleh anggota kelompok, mampu menimbulkan suasana percaya pada diri sendiri dan saling percaya-mempercayai di antara anggota kelompok, dan, mampu mengembangkan tipe kepemimpinan yang *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha*.